

Peranan Audit atas Siklus Piutang dalam Menjamin Kewajaran Penyajian Piutang pada Laporan Keuangan Perusahaan

Febri Andany^{1*}, Madinatul Munawwarah², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: andanyfebri35@gmail.com¹, madinatulmunawwarah83@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info :

Received:

20-10-2025

Revised:

27-11-2025

Accepted:

12-12-2025

Abstract

Accounts receivable is an account that has a high level of risk of material misstatement because it is directly related to revenue recognition and estimates of future economic benefits. This study aims to analyze the role of auditing the accounts receivable cycle in ensuring the fairness of accounts receivable presentation in company financial statements. The research approach used is qualitative with a literature study method of audit textbooks, audit standards, and relevant journal articles. The discussion focuses on the role of auditing in assessing the fairness of the recognition and existence of accounts receivable, the assessment and allowance for bad debts, and the presentation and disclosure of accounts receivable in financial statements. The results of the study show that a professional and standard-compliant accounts receivable cycle audit can improve the reliability of financial statements by reducing the risk of misstatement and fraudulent practices. Auditors play an important role in evaluating internal controls, assessing management estimates, and ensuring the transparency of the information presented. This study confirms that the audit of the accounts receivable cycle is an important element in maintaining the integrity and credibility of a company's financial reporting.

Keywords: accounts receivable audit, accounts receivable cycle, financial statement fairness, allowance for doubtful accounts, internal control.

Abstrak

Piutang usaha merupakan akun yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap salah saji material karena berkaitan langsung dengan pengakuan pendapatan dan estimasi manfaat ekonomi masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan audit atas siklus piutang dalam menjamin kewajaran penyajian piutang pada laporan keuangan perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan terhadap buku teks audit, standar audit, dan artikel jurnal yang relevan. Pembahasan difokuskan pada peranan audit dalam menilai kewajaran pengakuan dan keberadaan piutang, penilaian serta cadangan kerugian piutang, serta penyajian dan pengungkapan piutang dalam laporan keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit siklus piutang yang dilaksanakan secara profesional dan sesuai standar mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan dengan menekan risiko salah saji dan praktik kecurangan. Auditor berperan penting dalam mengevaluasi pengendalian internal, menilai estimasi manajemen, serta memastikan transparansi informasi yang disajikan. Penelitian ini menegaskan bahwa audit atas siklus piutang merupakan elemen penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: audit piutang, siklus piutang, kewajaran laporan keuangan, cadangan kerugian piutang, pengendalian internal.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Piutang usaha merupakan salah satu akun yang memiliki tingkat materialitas tinggi dalam laporan keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan pendapatan dan kelangsungan arus kas. Kewajaran penyajian piutang sangat dipengaruhi oleh ketepatan pengakuan, penilaian, serta pengungkapan yang selaras dengan standar akuntansi dan audit yang berlaku. Kompleksitas transaksi penjualan kredit serta risiko keterlambatan dan kegagalan penagihan menjadikan akun piutang rentan terhadap salah saji dan manipulasi laporan keuangan (Arens et al., 2017; Elder et al., 2020). Kondisi tersebut menuntut peranan audit yang memadai agar informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Sulistia & Meidawati, 2024).

Audit atas siklus piutang mencakup rangkaian prosedur sistematis mulai dari pengujian pengendalian internal hingga pengujian substantif atas saldo piutang usaha. Prosedur audit yang efektif mampu memberikan keyakinan memadai bahwa piutang yang dilaporkan benar-benar ada, dimiliki perusahaan, serta dapat direalisasikan sesuai nilai tercatatnya (Soffi & Gideon, 2025; Syauqi & Azmiyanti, 2024). Pengujian ini menjadi semakin relevan ketika perusahaan menghadapi peningkatan volume transaksi kredit dan tekanan persaingan usaha. Literatur audit menegaskan bahwa kegagalan dalam merancang dan melaksanakan audit siklus piutang berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan (Arens et al., 2017).

Risiko salah saji piutang sering kali berhubungan dengan praktik fraudulent financial reporting yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja keuangan secara semu. Penelitian menunjukkan bahwa manipulasi piutang dapat dilakukan melalui pengakuan pendapatan fiktif, penundaan penghapusan piutang tak tertagih, maupun pembentukan cadangan kerugian yang tidak memadai (Christian et al., 2023; Situngkir & Triyanto, 2020). Auditor memiliki tanggung jawab profesional untuk mendekripsi indikasi kecurangan tersebut melalui pendekatan audit berbasis risiko. Ketepatan prosedur audit atas piutang menjadi faktor penting dalam memitigasi peluang terjadinya salah saji material akibat kecurangan.

Salah satu prosedur utama dalam audit piutang adalah konfirmasi eksternal kepada pihak debitur untuk memastikan keberadaan dan keakuratan saldo piutang. Standar audit internasional menekankan pentingnya konfirmasi eksternal sebagai bukti audit yang andal, terutama ketika risiko salah saji dinilai tinggi (IAASB, 2008). Efektivitas konfirmasi sangat bergantung pada perencanaan audit, pemilihan sampel, serta tindak lanjut atas perbedaan hasil konfirmasi. Penerapan standar ini memperkuat peranan audit dalam menjamin kewajaran penyajian piutang pada laporan keuangan perusahaan (Elder et al., 2020).

Selain konfirmasi, auditor juga dituntut untuk mengevaluasi kecukupan cadangan kerugian piutang sebagai estimasi akuntansi yang memerlukan pertimbangan profesional. Penilaian cadangan kerugian piutang melibatkan analisis umur piutang, kondisi keuangan debitur, serta kebijakan kredit perusahaan yang berlaku. Auditor berperan penting dalam menilai kewajaran asumsi manajemen agar tidak terjadi overstatement aset dan laba (Rohim & Al Hadif, 2025). Pengujian atas estimasi ini menjadi elemen krusial dalam menjamin bahwa piutang disajikan sesuai dengan nilai realisasi bersihnya.

Kualitas pengendalian internal atas piutang turut memengaruhi efektivitas audit dan tingkat keyakinan auditor terhadap saldo piutang yang dilaporkan. Sistem informasi akuntansi yang memadai dapat mendukung proses pencatatan, pemantauan, dan penagihan piutang secara lebih akurat dan tepat waktu. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat mampu menekan risiko piutang tak tertagih dan mempermudah auditor dalam melakukan pengujian kepatuhan (Waninghiyun & Andhaniwati, 2024; Sari et al., 2023). Evaluasi atas pengendalian internal piutang menjadi dasar dalam menentukan luas dan kedalaman prosedur audit lanjutan.

Risiko piutang tak tertagih tidak hanya dihadapi oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh usaha kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan sumber daya pengelolaan kredit. Ketidakpastian kemampuan bayar pelanggan dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan dan keandalan laporan keuangan entitas. Auditor perlu menyesuaikan pendekatan auditnya dengan karakteristik entitas serta tingkat risiko yang melekat pada piutang usaha (Zahrah et al., 2025). Pendekatan audit yang adaptif membantu memastikan bahwa piutang tetap disajikan secara wajar meskipun berada dalam lingkungan bisnis yang berisiko.

Berbagai studi empiris dan praktik audit menunjukkan bahwa peranan audit atas siklus piutang tidak hanya bersifat verifikatif, tetapi juga preventif terhadap potensi salah saji dan kecurangan. Audit yang dilaksanakan secara profesional dan berlandaskan standar mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta kepercayaan pengguna informasi keuangan (Soffi et al., 2025; Jurnal Akuntansi Inaba, n.d.). Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya audit piutang sebagai bagian integral dari upaya menjamin kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Atas dasar tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada peranan audit atas siklus piutang dalam menjamin kewajaran penyajian piutang pada laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang berfokus pada analisis konseptual dan empiris mengenai peranan audit atas siklus piutang dalam

menjamin kewajaran penyajian piutang pada laporan keuangan perusahaan. Data penelitian diperoleh dari buku teks audit, standar audit internasional, serta artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik audit piutang, pengendalian internal, dan risiko salah saji laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, penelaahan, dan pengklasifikasian literatur secara sistematis untuk mengidentifikasi prosedur audit, risiko audit, serta peran profesional auditor dalam praktik pemeriksaan piutang. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan dan mensintesis temuan penelitian terdahulu serta ketentuan standar audit guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur mengenai kontribusi audit siklus piutang terhadap kewajaran penyajian piutang dalam laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Audit atas Siklus Piutang dalam Menilai Kewajaran Pengakuan dan Keberadaan Piutang

Audit atas siklus piutang memiliki peranan strategis dalam memastikan bahwa pengakuan piutang pada laporan keuangan telah mencerminkan transaksi yang benar-benar terjadi dan memiliki dasar ekonomi yang sah. Piutang yang diakui tanpa dukungan transaksi riil berpotensi menimbulkan salah saji material yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor yang bergantung pada informasi aset lancar perusahaan (Arens et al., 2017; Elder et al., 2020). Auditor dituntut untuk memahami alur siklus penjualan dan penagihan secara menyeluruh agar mampu menilai apakah pengakuan piutang telah sesuai dengan prinsip akrual dan kebijakan akuntansi yang berlaku. Pemahaman ini menjadi landasan dalam menentukan risiko audit dan strategi pengujian yang relevan pada akun piutang usaha (Soffi & Gideon, 2025).

Keberadaan piutang merupakan asersi yang memiliki tingkat risiko tinggi karena berkaitan langsung dengan potensi manipulasi pendapatan. Praktik pengakuan piutang fiktif sering digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan laba secara artifisial, terutama pada periode pelaporan tertentu yang berada di bawah tekanan target kinerja (Christian et al., 2023; Situngkir & Triyanto, 2020). Auditor memiliki tanggung jawab profesional untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan andal guna memastikan bahwa saldo piutang yang dilaporkan benar-benar dapat ditelusuri ke pihak debitur yang sah. Ketelitian auditor dalam menguji keberadaan piutang menjadi faktor penting dalam menjamin kewajaran penyajian laporan keuangan secara keseluruhan (Sulistia & Meidawati, 2024).

Pengujian keberadaan piutang umumnya dilakukan melalui kombinasi prosedur audit substantif dan evaluasi pengendalian internal. Auditor akan menilai efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dan piutang untuk memastikan bahwa setiap transaksi kredit telah dicatat secara lengkap dan akurat sejak tahap otorisasi hingga penagihan (Waningshyun & Andhaniwati, 2024; Saleh et al., 2024). Pengendalian internal yang lemah meningkatkan kemungkinan terjadinya pencatatan piutang yang tidak sah atau pengakuan pendapatan sebelum terpenuhinya kriteria pengakuan. Penilaian atas sistem ini membantu auditor menentukan luas pengujian lanjutan yang diperlukan (Sari et al., 2023).

Konfirmasi piutang kepada pelanggan menjadi prosedur utama dalam memverifikasi keberadaan dan keakuratan saldo piutang. Standar audit internasional menempatkan konfirmasi eksternal sebagai bukti audit yang memiliki tingkat keandalan tinggi karena diperoleh langsung dari pihak independen di luar entitas (IAASB, 2008). Auditor menggunakan hasil konfirmasi untuk menilai kesesuaian antara catatan perusahaan dan pengakuan pihak debitur. Perbedaan hasil konfirmasi sering kali menjadi indikator awal adanya kesalahan pencatatan atau indikasi kecurangan yang memerlukan penelusuran lebih lanjut (Syauqi & Azmiyanti, 2024).

Selain konfirmasi, auditor juga melakukan pengujian dokumen pendukung seperti faktur penjualan, surat jalan, dan bukti penerimaan barang atau jasa. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa piutang timbul dari transaksi yang sah dan telah memenuhi syarat pengakuan akuntansi. Pengujian dokumen membantu auditor menilai keterkaitan antara piutang dan aktivitas operasional perusahaan secara nyata (Gnatiuk et al., 2024). Ketidaksesuaian antara dokumen dan pencatatan sering kali menunjukkan kelemahan pengendalian atau kesalahan dalam proses akuntansi (Devi et al., 2022).

Untuk memperkuat pembahasan mengenai risiko dan fokus audit pada siklus piutang, tabel berikut menyajikan ringkasan temuan penelitian terkait sumber utama salah saji piutang dan prosedur audit yang digunakan untuk mengatasinya:

Tabel 1. Risiko Salah Saji Piutang dan Prosedur Audit Utama

| Jenis Risiko Piutang | Bentuk Salah Saji | Prosedur Audit Utama | Sumber |
|------------------------|--------------------------------|---------------------------|----------------------------------|
| Piutang fiktif | Pengakuan pendapatan tidak sah | Konfirmasi eksternal | Christian et al. (2023) |
| Overstatement saldo | Pencatatan ganda | Rekonsiliasi dan vouching | Arens et al. (2017) |
| Kelemahan pengendalian | Transaksi tidak terotorisasi | Uji pengendalian internal | Waninghiyun & Andhaniwati (2024) |
| Manipulasi laporan | Manajemen laba | Analisis tren piutang | Sitanggang (2023) |

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengawasan audit yang kuat cenderung memiliki kualitas pengakuan piutang yang lebih andal. Auditor yang menerapkan prosedur audit secara konsisten mampu menekan praktik manajemen laba melalui piutang usaha (WINTORO, 2023; Sitanggang, 2023). Pengawasan ini memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Keberadaan audit menjadi mekanisme pengendalian eksternal yang efektif dalam menjaga integritas laporan keuangan (Sulistia & Meidawati, 2024).

Audit atas siklus piutang juga berfungsi sebagai alat evaluasi kepatuhan terhadap standar akuntansi dan kebijakan internal perusahaan. Auditor akan menilai apakah pengakuan piutang telah selaras dengan kebijakan kredit, syarat pembayaran, serta ketentuan kontraktual yang disepakati dengan pelanggan. Ketidaksesuaian antara kebijakan dan praktik operasional sering kali menjadi sumber salah saji yang signifikan (Soffi et al., 2025). Evaluasi ini memperkuat peranan audit dalam memastikan bahwa piutang disajikan secara wajar dan tidak menyesatkan (Hakim, 2025).

Dalam praktiknya, auditor juga mempertimbangkan karakteristik industri dan skala usaha dalam menilai kewajaran pengakuan piutang. Perusahaan dengan tingkat penjualan kredit yang tinggi menghadapi risiko yang berbeda dibandingkan entitas dengan transaksi tunai yang dominan. Auditor menyesuaikan pendekatan auditnya agar selaras dengan profil risiko entitas yang diperiksa (Zahrah et al., 2025). Penyesuaian ini meningkatkan relevansi dan efektivitas audit atas akun piutang.

Peranan audit atas siklus piutang dalam menilai kewajaran pengakuan dan keberadaan piutang tidak hanya terbatas pada verifikasi angka, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam atas proses bisnis dan pengendalian internal perusahaan. Audit yang dirancang dan dilaksanakan secara profesional mampu mengurangi risiko salah saji material serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Temuan-temuan empiris dan standar audit mendukung pandangan bahwa audit piutang merupakan elemen penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan (Arens et al., 2017; Elder et al., 2020). Pembahasan ini menjadi dasar untuk memahami peranan audit pada aspek penilaian dan pengukuran piutang yang akan dibahas pada sub bahasan berikutnya.

Peranan Audit atas Siklus Piutang dalam Menilai Kewajaran Penilaian dan Cadangan Kerugian Piutang

Penilaian piutang usaha merupakan aspek krusial dalam laporan keuangan karena berkaitan langsung dengan estimasi manfaat ekonomi yang diharapkan akan diterima perusahaan. Piutang yang disajikan tanpa mempertimbangkan kemungkinan tidak tertagih berpotensi menimbulkan overstatement aset dan laba yang berdampak pada pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2017; Elder et al., 2020). Auditor memiliki peranan penting dalam menilai apakah piutang telah disajikan sebesar nilai realisasi bersih yang mencerminkan kemampuan aktual debitur dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian ini menuntut penggunaan pertimbangan profesional yang kuat serta pemahaman atas risiko kredit yang melekat pada piutang usaha (Gnatiuk et al., 2024).

Cadangan kerugian piutang merupakan estimasi akuntansi yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen dan asumsi yang digunakan dalam perhitungannya. Fleksibilitas dalam penentuan estimasi ini membuka peluang terjadinya bias manajerial, baik dalam bentuk penundaan pengakuan kerugian maupun pembentukan cadangan yang tidak mencerminkan kondisi riil piutang (Rohim & Al Hadif, 2025; Sitanggang, 2023). Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi kewajaran asumsi tersebut agar tidak digunakan sebagai sarana manajemen laba. Evaluasi yang cermat

atas cadangan kerugian piutang menjadi elemen penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan (Sulistia & Meidawati, 2024).

Salah satu prosedur utama dalam audit penilaian piutang adalah analisis umur piutang. Auditor menilai distribusi piutang berdasarkan jangka waktu keterlambatan pembayaran untuk mengidentifikasi saldo yang memiliki risiko tidak tertagih lebih tinggi. Piutang dengan umur yang semakin panjang menunjukkan peningkatan risiko gagal bayar yang harus tercermin dalam pembentukan cadangan kerugian (Syauqi & Azmiyanti, 2024). Analisis ini membantu auditor dalam menilai konsistensi antara kebijakan cadangan perusahaan dan kondisi aktual piutang usaha (Zahrah et al., 2025).

Selain analisis umur, auditor juga mempertimbangkan riwayat pembayaran pelanggan dan kondisi keuangan debitur. Informasi mengenai pola pembayaran historis memberikan gambaran mengenai tingkat kolektibilitas piutang yang lebih akurat. Auditor menggunakan data ini untuk menilai apakah manajemen telah mempertimbangkan faktor risiko kredit secara memadai dalam perhitungan cadangan kerugian piutang (Soffi & Gideon, 2025). Ketidaksesuaian antara data historis dan estimasi cadangan sering menjadi indikator adanya salah saji material (Christian et al., 2023).

Pengendalian internal perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keandalan penilaian piutang. Sistem informasi yang mampu menyajikan data piutang secara tepat waktu dan akurat mendukung proses penilaian risiko kredit yang lebih objektif. Auditor akan mengevaluasi apakah sistem tersebut mampu memfasilitasi pemantauan umur piutang, batas kredit, dan kebijakan penagihan secara efektif (Waningshiyun & Andhaniwati, 2024; Saleh et al., 2024). Kelemahan pada sistem ini meningkatkan ketergantungan auditor pada prosedur substantif yang lebih luas.

Untuk memperkuat analisis mengenai praktik penilaian piutang, tabel berikut menyajikan ringkasan metode penilaian piutang dan implikasinya terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan temuan penelitian terdahulu:

Tabel 2. Metode Penilaian Piutang dan Implikasinya terhadap Laporan Keuangan

| Metode Penilaian Piutang | Karakteristik | Risiko Salah Saji | Sumber |
|--------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| Analisis umur piutang | Berbasis keterlambatan pembayaran | Under/overestimation cadangan | Rohim & Al Hadif (2025) |
| Persentase penjualan | Estimasi agregat | Kurang mencerminkan risiko individu | Arens et al. (2017) |
| Riwayat pembayaran | Berbasis data historis | Ketergantungan kualitas data | Gnatiuk et al. (2024) |
| Evaluasi debitur utama | Fokus pelanggan besar | Bias manajerial | Syauqi & Azmiyanti (2024) |

Audit penilaian piutang juga melibatkan pengujian konsistensi penerapan kebijakan dari satu periode ke periode berikutnya. Auditor menilai apakah perubahan kebijakan cadangan didukung oleh perubahan kondisi ekonomi atau hanya digunakan untuk mengatur laba. Ketidakkonsistenan tanpa dasar yang jelas meningkatkan risiko salah saji material dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan (Situngkir & Triyanto, 2020). Pengujian ini memperkuat peranan audit sebagai mekanisme pengawasan eksternal terhadap kebijakan akuntansi perusahaan (WINTORO, 2023).

Dalam praktiknya, auditor juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan karakteristik industri. Perlambatan ekonomi atau penurunan daya beli pelanggan dapat meningkatkan risiko piutang tak tertagih secara signifikan. Auditor menilai apakah faktor-faktor tersebut telah tercermin secara memadai dalam estimasi cadangan kerugian piutang (Zahrah et al., 2025). Pertimbangan ini memastikan bahwa penilaian piutang tidak terlepas dari realitas ekonomi yang dihadapi perusahaan (Devi et al., 2022).

Peranan audit atas siklus piutang dalam aspek penilaian juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar audit dan akuntansi yang mengatur estimasi akuntansi. Auditor wajib menerapkan pendekatan profesional sesuai ketentuan standar yang menekankan kehati-hatian dan objektivitas dalam menilai estimasi manajemen (Rohim & Al Hadif, 2025). Kepatuhan ini meningkatkan kualitas audit

dan memberikan keyakinan yang lebih tinggi kepada pengguna laporan keuangan. Penilaian piutang yang andal mencerminkan integritas proses pelaporan keuangan secara menyeluruh (Elder et al., 2020).

Audit atas penilaian dan cadangan kerugian piutang memiliki peranan sentral dalam menjamin bahwa piutang disajikan sesuai nilai realisasi bersihnya. Auditor tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa angka, tetapi juga sebagai penilai kewajaran asumsi dan kebijakan yang mendasari estimasi piutang. Temuan penelitian dan standar profesional menunjukkan bahwa keterlibatan auditor yang mendalam mampu menekan risiko salah saji dan meningkatkan transparansi laporan keuangan (Arens et al., 2017; Sulistia & Meidawati, 2024). Pembahasan ini menjadi landasan untuk memahami peranan audit dalam aspek pengungkapan dan kepatuhan yang akan dibahas pada sub bahasan selanjutnya.

Peranan Audit atas Siklus Piutang dalam Menjamin Kewajaran Penyajian dan Pengungkapan Piutang pada Laporan Keuangan

Penyajian dan pengungkapan piutang dalam laporan keuangan memiliki peranan penting dalam memberikan gambaran yang transparan mengenai kualitas aset perusahaan. Piutang tidak hanya ditampilkan sebagai angka nominal, tetapi juga harus disertai informasi pendukung mengenai umur piutang, kebijakan kredit, serta risiko ketidaktertagihan yang melekat. Auditor berperan dalam menilai apakah penyajian piutang telah mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2017; Elder et al., 2020). Kewajaran penyajian menjadi indikator utama kualitas pelaporan keuangan yang andal dan akuntabel (Sulistia & Meidawati, 2024).

Audit atas siklus piutang menuntut auditor untuk memastikan bahwa klasifikasi piutang telah dilakukan secara tepat sesuai karakteristiknya. Pemisahan antara piutang lancar dan tidak lancar, piutang pihak berelasi, serta piutang bermasalah memiliki implikasi langsung terhadap analisis likuiditas dan risiko perusahaan. Kesalahan dalam klasifikasi dapat mengaburkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan memengaruhi keputusan ekonomi para pemangku kepentingan (Syauqi & Azmiyanti, 2024). Auditor menilai kesesuaian klasifikasi ini dengan standar akuntansi serta praktik terbaik yang berlaku (Gnatiuk et al., 2024).

Pengungkapan kebijakan akuntansi piutang juga menjadi fokus penting dalam audit. Auditor mengevaluasi apakah perusahaan telah mengungkapkan metode pengakuan, penilaian, dan penghapusan piutang secara jelas dan konsisten. Pengungkapan yang memadai memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dasar penyajian angka piutang yang dilaporkan (Soffi & Gideon, 2025). Kurangnya transparansi dalam pengungkapan sering dikaitkan dengan peningkatan risiko salah saji dan kecurangan pelaporan (Christian et al., 2023).

Selain kebijakan, auditor juga menilai kecukupan pengungkapan risiko piutang tak tertagih. Risiko kredit yang signifikan perlu diungkapkan secara memadai agar pengguna laporan keuangan dapat menilai tingkat ketidakpastian arus kas masa depan. Auditor mempertimbangkan apakah manajemen telah menyajikan informasi mengenai konsentrasi piutang, debitur utama, dan kondisi ekonomi yang memengaruhi kolektibilitas piutang (Zahrah et al., 2025). Pengungkapan risiko yang komprehensif mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi dan kehati-hatian (Sitanggang, 2023).

Pengendalian internal yang kuat mendukung kualitas penyajian dan pengungkapan piutang. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi membantu menghasilkan laporan piutang yang akurat dan mudah ditelusuri. Auditor menilai apakah sistem tersebut mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan pengungkapan secara tepat waktu dan andal (Wanininghiyun & Andhaniwati, 2024; Saleh et al., 2024). Kelemahan sistem sering kali berdampak pada keterbatasan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Sari et al., 2023).

Untuk memberikan gambaran empiris mengenai aspek penyajian dan pengungkapan piutang, tabel berikut menyajikan ringkasan temuan penelitian terkait elemen pengungkapan piutang yang diaudit dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan:

Tabel 3. Elemen Pengungkapan Piutang dan Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan

| Elemen Pengungkapan | Fokus Audit | Dampak terhadap Laporan Keuangan | Sumber |
|---------------------|-------------|----------------------------------|--------|
|---------------------|-------------|----------------------------------|--------|

| | | | |
|---------------------|------------------------|-----------------------------|-------------------------|
| Klasifikasi piutang | Ketepatan penyajian | Akurasi analisis likuiditas | Elder et al. (2020) |
| Kebijakan akuntansi | Konsistensi metode | Transparansi informasi | Soffi & Gideon (2025) |
| Risiko piutang | Tingkat kolektibilitas | Penilaian risiko pengguna | Zahrah et al. (2025) |
| Cadangan kerugian | Kecukupan pengungkapan | Keandalan aset lancar | Rohim & Al Hadif (2025) |

Audit penyajian piutang juga mencakup evaluasi kepatuhan terhadap standar audit dan akuntansi yang relevan. Auditor memastikan bahwa pengungkapan telah memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh standar profesional. Kepatuhan ini memberikan jaminan bahwa laporan keuangan dapat dibandingkan antarperiode maupun antarentitas (IAASB, 2008; Arens et al., 2017). Ketidaksesuaian dengan standar berpotensi menurunkan kredibilitas laporan keuangan di mata pengguna (Sulistia & Meidawati, 2024).

Peranan auditor eksternal dalam aspek pengungkapan juga berkaitan dengan pencegahan kecurangan pelaporan keuangan. Pengungkapan yang lengkap dan jelas membatasi ruang bagi manajemen untuk menyembunyikan informasi material terkait piutang. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan auditor yang independen mampu meningkatkan kualitas pengungkapan dan menekan praktik manipulasi laporan keuangan (WINTORO, 2023; Situngkir & Triyanto, 2020). Audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Dalam praktik audit, auditor memanfaatkan pengalaman profesional dan panduan teknis untuk menilai kewajaran penyajian piutang. Studi kasus dan laporan praktik audit menunjukkan bahwa perhatian khusus pada akun piutang sering kali menjadi kunci dalam mengungkap salah saji material (Soffi et al., 2025; Wahyuni, 2025). Auditor juga mempertimbangkan hasil audit sebelumnya untuk menilai konsistensi penyajian dan pengungkapan dari waktu ke waktu (Hakim, 2025). Pendekatan ini meningkatkan efektivitas audit dan kualitas temuan pemeriksaan.

Audit atas siklus piutang memainkan peranan penting dalam menjamin bahwa piutang disajikan dan diungkapkan secara wajar dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga menilai substansi ekonomi di balik angka yang disajikan. Literatur dan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit yang komprehensif mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan (Jurnal Akuntansi Inaba, n.d.; Devi et al., 2022). Peranan ini menegaskan posisi audit siklus piutang sebagai elemen kunci dalam menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Audit atas siklus piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kewajaran penyajian piutang pada laporan keuangan perusahaan, baik dari aspek pengakuan, penilaian, penyajian, maupun pengungkapan. Melalui penerapan prosedur audit yang sistematis dan berbasis risiko, auditor mampu memberikan keyakinan memadai bahwa piutang yang dilaporkan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan bebas dari salah saji material. Evaluasi atas keberadaan piutang, kecukupan cadangan kerugian, serta transparansi pengungkapan menjadi elemen kunci dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Peranan audit tidak hanya bersifat verifikatif, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang menekan potensi kecurangan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, sehingga audit siklus piutang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kredibilitas dan akuntabilitas laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Alday, H. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education.
- Christian, K., Mulyadi, T., & Soegoto, A. S. (2023). Analisis Fraudulent Financial Reporting Terkait Akun Piutang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 215–225.
- Devi, I. A. C. W., Arsana, I., & Hudiananingsih, P. D. (2022). Management Audit of Financial Functions on Cash and Receivable Management at PT Aromaduta Rasaprima. *Repositori Politeknik Negeri Bali*.

- Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Arens, A. A. (2020). *Auditing and Assurance Services* (18th ed.). Pearson Education.
- Gnatiuk, T., Shkromyda, V., & Shkromyda, N. (2024). Trade Credit: Some Issues of Accounting and Analysis of Accounts Receivable. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 11(2), 79-90. <https://doi.org/10.15330/jpnu.11.2.79-90>
- Hakim, J. J. L. (2025). *Laporan RIngkasan Magang Pelaksanaan Prosedur Audit Umum Serta Kepatuhan Pajak Di Kantor Akuntan Publik Hadiono Dan Rekan* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta).
- IAASB. (2008). International Standard on Auditing (ISA) 505: External Confirmations. International Auditing and Assurance Standards Board.
- jurnal akuntansi inaba. (n.d.).
- Rohim, R., & Al Hadif, M. (2025). Peran Auditor dalam Menganalisis Cadangan Kerugian Piutang Sesuai SA 540. *Jurnal Akuntansi Syariah dan Keuangan Islam*, 7(1), 1–8.
- Saleh, E. N. A., Sutisman, E., & Kartim, K. (2024). Evaluation of Sales Accounting Information Systems in Improving the Effectiveness of Accounts Receivable Control. *Advances in Applied Accounting Research*, 2(3), 196-210. <https://doi.org/10.60079/aaar.v2i3.314>.
- Sari, A. P., Prasetya, H. D., & Wardhani, P. S. (2023). Peranan Internal Audit Terhadap Pengendalian Piutang Usaha Pada Cv. Ekatunggal Cabang Sidoarjo. *Ekomania*, 10(1).
- Sitanggang, T. (2023). *Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur: Peran Penting Audit Dan Pengendalian Internal*. Penerbit Widina.
- Situngkir, A., & Triyanto, A. (2020). Analisis Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(4), 370–385.
- Soffi, A. B. S., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Pada Pt X Oleh Kap Bca. *Media Mahardhika*, 24(1), 68-78. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v24i1.1395>.
- Soffi, M., & Gideon, L. A. (2025). Prosedur Audit Siklus Penjualan dan Penagihan Piutang Usaha. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 65–78.
- Sulistia, V., & Meidawati, N. (2024). Analisis Peran Auditor dalam Menjamin Kewajaran Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(2), 528–540.
- Syauqi, M., & Azmiyanti, C. (2024). Audit Piutang Usaha: Studi Kasus pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 940–952.
- Wahyuni, C. (2025). *Prosedur Audit Aset Tetap Studi Kasus pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta* (Doctoral dissertation, Politeknik YKPN Yogyakarta).
- Waninghiyun, A. S., & Andhaniwati, R. (2024). Peningkatan Kualitas Pengendalian Internal Piutang Melalui Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 1–10.
- WINTORO, A. A. (2023). *Analisis Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Diaudit Tahun 2022 (Studi pada KAP Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon)* (Doctoral dissertation, S1-Akuntansi Syariah).
- Zahrah, A. N., Syahfitri, R., & Handayani, T. (2025). Risiko Piutang Tak Tertagih pada UMKM dan Implikasinya terhadap Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 1–6.